

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJASAMA *SISTER CITY* JAKARTA- BEIJING DI BIDANG PARIWISATA TAHUN 2009-2015

Safitri Wulansari¹
Nim. 1002045007

Abstract

Sister City is a partnership cooperation between two city in different state that sharing experiences to solving the problems in both cities. The purpose of this study was to know that Indonesia's interests in Sister City cooperation Jakarta-Beijing in the field of tourism. This problem will be analyzed using the concept of paradiplomatic, sister city, and tourism connectivity. Indonesia's interests in sister city cooperation are economic interests and interests in tourism. Economic interests such as increasing regional income and foreign investment, and interests in tourism such as exchange of knowledge in tourism management.

Keyword : *Sister City, Jakarta-Beijing, Interest, Tourism*

Pendahuluan

Hadirnya pemerintah daerah sebagai aktor baru dalam hubungan internasional diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan dan pembangunan daerah. Aktor baru ini mulai berperan aktif dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan pembangunannya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam memajukan ekonomi masyarakat yang kemudian memicu kemunculan kerjasama *Sister City* di berbagai negara. Pemerintah daerah ingin melakukan kerjasama langsung antar pemerintah daerah negara lain dimana kerjasama tersebut merupakan aktivitas dalam pergaulan internasional. Kerjasama *Sister City* adalah kerjasama antar kota atau provinsi antara dua negara untuk peningkatan perekonomian, mempromosikan kebudayaan dan menjalin kerjasama di bidang lain secara erat. Biasanya kerjasama ini terjadi antara dua kota yang memiliki kesamaan demografis dan masalah-masalah yang dihadapi (Obsatar Sinaga, 2010:25).

Dalam mendukung penyelenggaraan hubungan luar negeri yang lebih terarah, terpadu, dan berlandaskan kepastian hukum, maka pemerintah pusat memberlakukan dua hukum, yaitu Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional. Kedua

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : s.fitriwulansari@gmail.com

perangkat hukum ini menjadi landasan hukum yang mengikat bagi pemerintah pusat dan pelaku hubungan luar negeri lainnya, termasuk unsur-unsur daerah dalam melaksanakan hubungan luar negeri. Selain itu diberlakukan juga Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dimana ketentuannya memunculkan sebuah pandangan bahwa kerjasama luar negeri oleh pemerintah daerah merupakan bagian dari Otonomi Daerah. Undang-undang tersebut kemudian digantikan dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah (Kemenlu, 2006:4).

Otonomi daerah yang diberikan ini menciptakan peluang bagi pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan daerahnya sendiri secara langsung, tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pusat. Tujuan dari otonomi daerah agar suatu daerah dapat menjalankan otonomi yang seluas-luasnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Pemerintah daerah diberi kebebasan untuk menjalin hubungan kerjasama antar Daerah Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun kerjasama dengan negara lain.

Pemerintah daerah di Indonesia yang melakukan kerjasama *Sister City* salah satunya adalah Jakarta. Jakarta merupakan kota yang memiliki kerjasama *Sister City* terbanyak di Indonesia dan menduduki posisi teratas. Salah satu mitra hubungan kerjasama *Sister City* Jakarta adalah Beijing. Beijing dan Jakarta memiliki beberapa kesamaan, diantaranya:

1. **Pusat pemerintahan dan pendidikan**, Di Jakarta dan Beijing yang menjadi ibu kota masing-masing negara terdapat kantor-kantor pemerintahan, kantor kedutaan asing dari berbagai negara, dan kantor BUMN. Selain itu kedua kota ini memiliki pusat riset ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi tempat dibangunnya universitas ternama dan bertaraf internasional. Universitas terkemuka di Jakarta jumlahnya 50 universitas salah satunya adalah Universitas Indonesia, sedangkan di Beijing jumlahnya 75 universitas termasuk Universitas Peking dan Universitas Tsinghua.
2. **Budaya**, Kedua kota memiliki beberapa kesamaan dalam seni musik, tari, dan drama. Jakarta dulunya merupakan kota pelabuhan dan banyak pedagang yang datang dari berbagai negara termasuk dari Tiongkok. Etnis betawi yang ada di Jakarta merupakan etnis campuran dari Melayu, Arab, dan Tiongkok. Oleh sebab itu banyak sekali kemiripan budaya antara dua kota ini seperti Tarian Betawi dengan menggunakan kostum tarian Tiongkok yang sudah dimodifikasi, seni musik Betawi yaitu Gambang Kromong yang berasal dari seni musik Tiongkok, serta seni drama di Betawi yaitu Lenong sedangkan di Beijing ada Opera Peking.
3. **Pariwisata**, Kedua kota ini sama-sama menjadi destinasi wisata sejarah dan budaya dikarenakan banyak bangunan peninggalan sejarah di kedua kota yang menjadi saksi berdirinya kota tersebut. Di Jakarta bangunan peninggalan bersejarah yaitu Kota Tua (*Old Batavia*) yang merupakan peninggalan Belanda. Selain itu juga ada Museum Purna Bhakti, Museum Wayang, Museum Tekstil, Museum Arsip Nasional, Museum Bahari, dan masih banyak lagi. Di Beijing juga terdapat situs bersejarah seperti *Forbidden City*, *Great Wall*, *The*

Temple of Heaven, Ming Thombs, Beihai Park, Jingshan Park, dan beberapa tempat lainnya yang menjadi destinasi wisata sejarah.

Dengan adanya beberapa kesamaan yang dimiliki, maka diharapkan kedua kota ini dapat berbagi pengalaman dalam penyelesaian masalah yang menghambat perkembangan kedua kota. Kerjasama *Sister City* yang dilakukan Jakarta – Beijing meliputi berbagai bidang, diantaranya administrasi kota, olahraga, kebudayaan, pariwisata, kesehatan umum dan industri skala kecil dan menengah. Tujuan dari kerjasama *Sister City* ini untuk saling *sharing* dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kota (Obsatar Sinaga, 2010:932).

Kerjasama kedua kota ini dimulai dari hubungan kemitraan yang telah lama terjalin antara Indonesia dan Tiongkok. Lalu pada tanggal 22 April 1992 adanya *Letter of Intent* (LoI) di Beijing tentang kerjasama di bidang perdagangan antara KADIN Tingkat I Jakarta dan *China Council for the Promoting of International Trade* (CCPIT) Beijing Sub-Council. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) *Sister City* pada Agustus 1992 dan untuk meningkatkan serta memperluas kerjasama, maka ditandatangani MoU Pembaruan *Sister City* Jakarta – Beijing pada Desember 2009 oleh Fauzi Bowo selaku Gubernur DKI Jakarta dan Xia Zhangyi selaku Wakil Walikota Beijing di gedung Balai Kota DKI Jakarta (www.jakarta.go.id).

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepentingan Indonesia dalam kerjasama *Sister City* Jakarta – Beijing di bidang pariwisata tahun 2019-2015. Karena pada perodesasi 2009 – 2015 terjadi penandatanganan MoU pembaharuan *Sister City* Jakarta - Beijing.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Paradiplomasi

Paradiplomasi merupakan fenomena baru dalam kajian hubungan internasional. Istilah paradiplomasi pertama kali digunakan oleh Panayotis pada tahun 1980-an yang merupakan penggabungan dari kata *Parallel Diplomacy* (Panayotis Soldatos, 1990:17).

Konsep paradiplomasi kemudian menjadi pendekatan yang sering digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah hubungan internasional oleh aktor daerah. Duchacek menjelaskan bahwa paradiplomasi memiliki tiga tipe, yaitu :

- a. *Transholder Paradiplomacy* merujuk pada hubungan institusional, formal maupun informal oleh pemerintah daerah yang berbeda negara namun berbatasan langsung secara geografis.
- b. *Transregional Paradiplomacy* yaitu hubungan diplomasi yang dilakukan pemerintah daerah yang berbeda negara dan tidak berbatasan langsung, namun negara dimana kedua pemerintahan tersebut berada berbatasan langsung dalam satu kawasan.
- c. *Global Paradiplomacy* yaitu hubungan diplomasi yang dilakukan pemerintah daerah yang berbeda negara, dari kawasan yang berbeda, dari berbagai belahan dunia (David Crikemans, 2008:34).

Andre Lecours menyatakan bahwa terdapat tiga macam kepentingan dari paradiplomasi, yaitu:

1. Kepentingan ekonomi. Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki tujuan membangun kerjasama internasional untuk menarik investasi asing dan perluasan pasar ekspor. Paradiplomasi disini tidak menyinggung dimensi politik serta tak memiliki isu-isu tentang kebudayaan dan berorientasi pada keuntungan ekonomi. Program-programnya hanya fokus pada perdagangan.
2. Paradiplomasi yang melingkupi kerjasama yang lebih luas, yakni kerjasama dalam berbagai bidang. Dalam konteks ini, paradiplomasi lebih luas dan lebih multidimensional, karena tidak hanya terfokus pada keuntungan ekonomi. Kerjasama yang ada pada level ini dilihat melalui adanya komitmen dari kedua belah pihak untuk melakukan program-program yang melibatkan *exchange of knowledge*. Program yang dimaksud seperti program pelatihan, pertukaran pelajar, atau kunjungan budaya. Hubungan dalam lapisan ini disebut juga dengan *decentralized cooperation*.
3. Paradiplomasi yang melibatkan pertimbangan politik. Dalam tahap ini paradiplomasi cenderung melibatkan kepentingan untuk menunjukkan identitas politik wilayah. Dengan melakukan paradiplomasi pada lapisan ini, entitas-entitas lokal bertujuan untuk menegaskan otonomi mereka sebagai wilayah yang berbeda dengan sebagian besar wilayah di negara mereka (Andre Lecours, 2008:1).

Konsep Sister City

Kerjasama *Sister City* sendiri terbentuk karena adanya persamaan kedudukan dan status administrasi, persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi, persamaan karakteristik sosio-kultural dan topografi kewilayahan, persamaan permasalahan yang dihadapi, dan komplementaritas antara kedua pihak dengan tujuan untuk membangun hubungan kerjasama dalam pertukaran kunjungan pejabat atau pengusaha, yang nantinya akan menimbulkan kerjasama dalam hubungan barang dan jasa (www.unikom.ac.id).

Program kerjasama internasional *Sister City* ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama menyeluruh pada tingkat kota, memajukan kebudayaan, serta mendorong perkembangan ekonomi. Tujuan *Sister City* yaitu:

- a. Memperkuat kerjasama antar kota-kota yang ada di dunia.
- b. Menyediakan kesempatan bagi para pejabat kota dan masyarakat untuk merasakan dan menjelajahi kebudayaan lain dalam kerjasama jangka panjang.
- c. Menciptakan keadaan yang membuat perkembangan ekonomi dan masyarakat dapat diimplementasikan dan diperkuat.
- d. Merangsang lingkungan yang masyarakatnya berusaha belajar, bekerja dan menyelesaikan masalah-masalah bersama secara kreatif dalam timbal balik budaya, pendidikan, perkotaan, bisnis, profesi, dan pertukaran secara teknik dan proyek-proyek.
- e. Mengkolaborasikan organisasi-organisasi di dunia dan yang berbagi tujuan serupa (<http://penataan.pu.go.id>).

Dalam menjalin kerjasama *Sister City*, ada prosedur yang harus dilakukan. Berikut mekanisme/prosedur pelaksanaannya:

- a) Kerjasama antar pemerintah daerah dengan pemerintah daerah di luar negeri dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan, serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing.
- b) Pemerintah daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri, dan instansi terkait untuk mendapatkan pertimbangan.
- c) Pemerintah daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri mengadakan peninjauan untuk mengetahui apakah minatnya mendapat tanggapan positif dari pemerintah kota di luar negeri.
- d) Apabila mendapat tanggapan positif mengenai rencana kerjasama maka kedua pemerintah daerah dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI).
- e) LoI disiapkan oleh pemerintah daerah, Departemen Luar Negeri, atau Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapannya.
- f) Naskah LoI yang telah disepakati bersama dapat ditandatangani oleh pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua pemerintah daerah.
- g) Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak akan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU) yang memuat bidang kerjasama.
- h) Setelah MoU ditandatangani, selanjutnya akan dimintakan Surat Kuasa (*Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri.
- i) Naskah asli LoI dan MoU kerjasama *Sister City* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuatkan salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk arsip pemerintah daerah (<https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id>).

Menurut Donal Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi Kerjasama *Sister City* terbagi kedalam:

1. Budaya, dalam konteks kerjasama budaya ditujukan untuk memahami keanekaragaman budaya yang berbeda sehingga dapat terjalinnya pemahaman mengenai latar belakang budaya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang

lebih mendalam antar kota dalam hubungan internasional, yang biasanya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.

2. Akademik, biasanya melibatkan pengiriman duta/delegasi dari suatu kota terhadap kota lainnya yang ditunjukkan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain, untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.
3. Pertukaran informasi, dalam hal ini ditunjukkan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terselesaikan dan pengembangan hal ini dapat ditunjukkan untuk pembangunan kota yang lebih baik.
4. Ekonomi, merupakan bidang yang terpenting dalam kerjasama *Sister City*, hal ini berlandaskan pada tujuan peningkatan perdagangan antar kota, sehingga konteks kerjasama terjalin lebih mendalam (Donald Bell Souder & Shana Bredel, 1997:24).

Konsep Tourism Connectivity

Tourism atau pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu, bisa kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan lainnya (Gamal Suwanto, 1997:3)

Pariwisata harus terintegrasi secara sempurna dan terkoneksi baik dalam infrastruktur maupun dalam program kepariwisataan (*Tourism Connectivity*). *Tourism Connectivity* atau konektivitas pariwisata tidak bisa ditangani sendiri oleh Kementerian Pariwisata. Karena itu perlu sinergi antara kementerian dan lembaga. *Tourism Connectivity* terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Air Connectivity* (konektivitas udara). Mengatasi masalah *seats capacity* yang sangat terbatas, menambah armada penerbangan, menambah rute penerbangan, pengembangan bandara baru.
- b. *Land Connectivity* (konektivitas darat). Perbaikan akses darat menuju destinasi wisata seperti pembangunan jalan raya dan tol, reaktivasi dan pengembangan jalur kereta api, serta menambah jumlah angkutan darat.
- c. *Sea Connectivity* (konektivitas laut). Percepatan pembangunan dan optimalisasi pelabuhan, perluasan rute pelayaran, serta menambah kapasitas angkutan kapal wisata (<http://kemenpar.go.id>).

Metode Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif explanatif yaitu metode yang berupaya memberikan gambaran dan menjelaskan bagaimana kepentingan Indonesia dalam kerjasama *Sister City* dengan menggunakan beberapa fakta-fakta. Jenis data yang dipakai yaitu jenis data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil interpretasi data baik berupa buku, artikel dan akses media elektronik. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi literatur yaitu mencari dan membaca buku-buku, laporan jurnal, artikel, tabloid, koran, dan data-data internet baik nasional maupun internasional. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan *content analysis* dimana penulis menganalisis data sekunder yang kemudian dengan menggunakan teori dan konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu kepentingan Indonesia dalam kerjasama *Sister City* Jakarta – Beijing di bidang pariwisata.

Hasil Penelitian

Kerjasama *Sister City* antara kota Jakarta dan Beijing merupakan kerjasama yang dimaksudkan untuk mencari solusi bersama masalah yang terjadi di kedua kota. Pariwisata merupakan salah satu aspek yang penting di Jakarta yang mana Jakarta tidak memiliki minyak bumi sehingga lebih fokus pada sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor pariwisata Jakarta masih memiliki kekurangan dalam banyak hal. Berikut ini adalah kepentingan Indonesia dalam kerjasama *Sister City* Jakarta – Beijing.

Kepentingan Ekonomi

Kepentingan ekonomi merupakan kepentingan utama dari kerjasama ini. Dengan adanya kerjasama khususnya di bidang pariwisata menciptakan peluang agar pendapatan daerah menjadi naik. Berikut adalah kepentingan Indonesia dalam ekonomi pariwisata.

1. Meningkatkan Pendapatan

Pariwisata bukan sektor penyumbang devisa terbesar, akan tetapi pendapatan dari sektor pariwisata selalu meningkat dari tahun ke tahunnya tidak seperti sektor lainnya. Sektor selain pariwisata (minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, karet olahan, dan pakaian jadi) mengalami fluktuasi dan tidak pernah stabil. Hanya sektor pariwisata yang peningkatannya stabil. Pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Jakarta pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2008 sektor pariwisata menghasilkan PAD sebesar Rp1,52 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp5,7 triliun di tahun 2015. Pendapatan ini berasal dari pajak-pajak yang ada, yaitu pajak perhotelan, restoran, dan hiburan (<http://data.jakarta.go.id>).

Seiring dengan meningkatnya PAD di sektor pariwisata Jakarta, maka anggaran dalam promosi pariwisata pun ikut mengalami peningkatan. Tahun 2008 anggaran promosi pariwisata hanya sebesar Rp20 milyar. Lalu anggaran terus menerus meningkat hingga pada tahun 2015 anggaran promosi pariwisata menjadi sebesar Rp69 milyar (www.kemenpar.go.id).

Wisatawan asal Tiongkok menempati urutan teratas yang melakukan perjalanan wisata ke Jakarta. Wisatawan asal Tiongkok yang melakukan wisata ke Kota Jakarta mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 hingga 2013, jumlah wisatawan yang datang meningkat. Sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan jumlah dan meningkat lagi pada tahun 2015 dengan jumlah 296.544 wisatawan. Ini menandakan bahwa banyak masyarakat Tiongkok yang menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata, khususnya Kota Jakarta (www.jakarta.bps.go.id).

2. Meningkatkan Investasi Asing

Pemerintah Indonesia melihat adanya peluang investasi dalam berbagai sektor di Jakarta. Adanya investasi asing ini bisa membawa dampak positif bagi perekonomian nasional. Selain itu pemerintah dapat mengembangkan beberapa destinasi wisata di Indonesia, khususnya Jakarta. Investasi dari Tiongkok pada tahun 2015 dalam proyek infrastruktur antara lain pembangunan 24 pelabuhan, 15 bandara, pembangunan jalan sepanjang 1.000 km, pembangunan jalan kereta api

sepanjang 8.700 km, serta pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 35.000 megawatt. Di Jakarta investasi dari Tiongkok yaitu proyek PT. *Jakarta International Container Terminal* (JICT) dalam pembangunan *Join in Gate* di Pelabuhan Tanjung Priok (www.beritasatu.com).

Investasi pada sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2015 sebesar US \$590 juta. Investasi ini mengarah pada pembangunan hotel berbintang. Di Jakarta investasi Tiongkok ada di *Golden Tulip Hotel*. Kementerian Pariwisata Indonesia (Kemenpar) menetapkan target untuk menarik investasi di sektor pariwisata sebesar US \$10 milyar pada tahun 2019. Selama ini investasi asing di sektor pariwisata dibatasi oleh pemerintah dengan maksimal kepemilikan saham 51% dan 49% saham milik lokal (www.bkpm.go.id).

Pada tahun 2013 menurut data dari *The Travel and Tourism Competitiveness Index* yang dilansir dari *World Economic Forum* (WEF) menyatakan bahwa daya saing pariwisata Indonesia mampu naik empat peringkat. Tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 74 dan naik menjadi peringkat 70 pada tahun 2013 dengan keunggulan daya saing dalam harga, sumber daya alam, maupun prioritas kebijakan pariwisata. Dengan naiknya peringkat daya saing pariwisata Indonesia ini, Pemerintah Kota Jakarta melihat adanya peluang investasi asing dan mulai melakukan perbaikan dan pembenahan di sektor pariwisata. Pemerintah kota memberi komitmen penuh dan menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas untuk menarik minat investor asing (www.kompasiana.com).

Kepentingan di Bidang Pariwisata

Kepentingan di bidang pariwisata Indonesia adalah kepentingan yang berhubungan dengan pertukaran informasi mengenai pengelolaan dan pengembangan tempat wisata sejarah dan budaya yang menjadi obyek wisata unggulan di Jakarta. Dalam pertukaran informasi, dilakukan kunjungan dari berbagai asosiasi pengelola *tour and travel* kedua kota untuk diskusi dan saling *sharing* pengalaman dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu diadakan pertemuan pada tahun 2015 antara Maskapai Citilink yang merupakan anak perusahaan Garuda Indonesia dengan pelaku bisnis pariwisata Kota Beijing yaitu perusahaan *tour and travel* (*China International Travel Service, Caissa, Jet-tour, U-Tour, Ctrip*), perusahaan investasi pariwisata (Hubei Wanda), dan perusahaan yang mengembangkan properti (*Chinese Youth Tourism Service*). Hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut yaitu pemasaran dan pengembangan destinasi wisata serta teknisnya. Dengan pertemuan tersebut Pemerintah Kota Jakarta dapat menerapkan beberapa hal yang sudah dibahas, yaitu:

- a. **Atraksi**, Di Jakarta yang ditawarkan adalah wisata sejarah dan budaya yang merupakan wisata andalan. Pemerintah harus dapat menciptakan produk pariwisata yang berbeda untuk menarik minat dari wisatawan mancanegara. Di Jakarta yang ditawarkan adalah wisata sejarah dan budaya yang merupakan wisata andalan. Wisata sejarah berupa kawasan Kota Tua yang menjadi saksi sejarah berdirinya Kota Jakarta yang di dalamnya terdapat beberapa museum seperti Museum Fatahillah, Museum Wayang, Museum Seni dan Keramik, serta Museum Bank Indonesia dan Bank Mandiri. Selain itu di kawasan ini terdapat monumen bersejarah seperti jembatan gantung Belanda, menara pelabuhan induk, dan kuil Cina kuno. Di luar dari kawasan kota tua juga terdapat beberapa museum yaitu

Museum Nasional, Museum Tekstil, Museum Bahari, Museum Taman Prasasti, dan masih banyak lainnya (www.jakarta-tourism.go.id).

Untuk wisata budaya berupa pertunjukan yang menampilkan budaya Betawi seperti ondel-ondel, tarian Betawi, lenong Betawi, dan orkes tanjidor. Lalu ada juga Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang menampilkan miniatur kebudayaan Indonesia yang disajikan dalam anjungan daerah dengan menampilkan aneka busana, tarian, dan tradisi daerah dari berbagai macam suku di Indonesia.

- b. Akses,** Pemerintah Kota Jakarta melakukan perbaikan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata. Dilakukan perbaikan konektivitas pada tahun 2014 diantaranya konektivitas darat dengan menambah angkutan darat pendukung pariwisata seperti *Busway* (699 unit), bus pariwisata (4.648 unit), dan *KRL Commuter Line* (180 unit); konektivitas laut dengan menambah armada kapal laut sehingga jumlahnya menjadi 16.747 kapal yang bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok; dan konektivitas udara dengan menambah angkutan udara di Bandara Soekarno-Hatta (84.756 penerbangan) dan Bandara Halim Perdana Kusuma (4.703 penerbangan). Pemerintah membuka penerbangan langsung dari Tiongkok ke Indonesia sebanyak 27 penerbangan dan dari Indonesia ke Tiongkok sebanyak 24 penerbangan setiap pekannya. Selain itu dilakukan pengembangan Terminal 3 Ultimate yang mampu menampung 22 juta penumpang per tahun (<http://jakarta.bps.go.id>).
- c. Amenitas,** Untuk menambah kenyamanan para wisatawan yang datang ke Jakarta, maka ditambah fasilitas pendukung yang ada. Fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata seperti hotel berbintang (213 hotel) dan penginapan (219 penginapan); usaha jasa makan dan minum, yaitu restoran (3.957 restoran) serta bar dan cafe (1.082 buah); dan *Tourist Information Center* (TIC) yang tersebar di 6 tempat yaitu Gedung Jakarta *Theatre*, Bandara Soekarno Hatta, Gedung Mitra Praja Utama, UP Kota Tua, dan Museum Tekstil (<http://data.jakarta.go.id>).

Dalam pengelolaan bangunan bersejarah di Jakarta seperti kawasan Kota Tua, Pemerintah Kota Jakarta melibatkan pihak swasta dan masyarakat sekitar untuk saling bersinergi. Dilakukan revitalisasi bangunan bersejarah di kawasan tersebut dengan menghabiskan dana sebesar Rp270 milyar. Gedung-gedung di Kota Tua dimanfaatkan untuk fungsi lain dan tidak dibiarkan kosong. Beberapa gedung dijadikan sebagai gedung perkantoran dan restoran dengan tidak mengubah bentuk asli bangunannya (<http://news.liputan6.com>).

Di Jakarta, pemerintah menyediakan tur virtual bagi pengunjung. Pengunjung dapat menikmati lebih dari 70 panorama dan atraksi sejarah dan melihat berbagai macam obyek menarik di lokasi-lokasi Jakarta. Pengunjung bisa mengaksesnya melalui komputer desktop (Windows, Mac, Linux) atau perangkat bergerak (iPhone, iPad, Android) untuk menikmati tur secara virtual dengan memandu diri sendiri dari satu ruangan ke ruangan lainnya di lokasi wisata (www.jakarta-tourism.go.id).

Kerjasama *Sister City* yang dilakukan Jakarta dan Beijing belum memberikan hasil yang signifikan terhadap ketenagakerjaan pariwisata yang tersertifikasi di Jakarta.

Selama kerjasama *Sister City* ini berjalan, belum ada program khusus mengenai pelatihan ketenagakerjaan pariwisata, terutama untuk pemandu wisata yang mahir berbahasa Mandarin. Tercatat hanya sekitar 30 dari 300 orang tenaga kerja yang mampu berbahasa Mandarin pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan Indonesia untuk mengatasi ketenagakerjaan pariwisata yang tersertifikasi dan mampu berbahasa Mandarin belum tercapai (www.kemenpar.go.id).

Kesimpulan

Kerjasama *Sister City* antara Kota Jakarta dan Beijing merupakan salah satu cara Pemerintah Kota Jakarta untuk membantu menemukan solusi permasalahan-permasalahan di Kota Jakarta, khususnya di bidang pariwisata. Potensi pariwisata di Jakarta sangat besar, hanya saja masalah-masalah yang dihadapi tersebut menjadi hambatan bagi Pemerintah Kota Jakarta untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Permasalahan pariwisata Jakarta antara lain kurangnya pelaku usaha yang tersertifikasi, kurangnya konektivitas (darat, laut, dan khususnya udara), dan kurangnya anggaran dalam promosi pariwisata.

Kepentingan Indonesia dalam kerjasama *Sister City* ada 2, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan di bidang pariwisata. Kepentingan ekonomi yaitu untuk meningkatkan pendapatan daerah dan investasi asing di Jakarta. Sedangkan kepentingan pariwisatanya yaitu pertukaran informasi dalam pengelolaan di sektor wisata.

Daftar Pustaka

Buku/ Dokumen/ Ensiklopedia Buku

Criekemans, David. 2008. *'Are the Boundaries between Paradiplomacy and Diplomacy Watering Down?'*. Belgium: University of Anwerp and Flemish Centre for International Policy.

Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. 2006. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.

Lecours, Andre. 2008. *'Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World'*. Netherlands: Netherlands Institute of International Relations Clingendael.

Sinaga, Obsatar. 2010. *Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik : Implementasi Kerjasama Internasional*. Bandung: Lepsindo.

Soldatos, Panayotis. 1990. *"An Explanatory Framework for the Study of Federated States as Foreign Policy Actors"*. In Hans J. Michelmann and Panayotis Soldatos (Ed.). *Federalism and Internasionalism Relations: The Role of Subnational Units*. Oxford: Clarendon Press.

Souder, Donal Bell, and Shanna Bredel. 1997. *A Study of Sister City Relations*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Internet

Acara Penandatanganan Program Pertukaran Kerjasama Sister City Jakarta – Beijing 2012-2013 dilihat pada <http://www.jakarta.go.id/web/news/2012/08/acara-penandatanganan-program-pertukaran-kerjasama-sister-city-jakarta-beijing-2012-2-13> diakses pada tanggal 24 Juni 2015.

Beihai Park dapat dilihat pada http://www.ebeijing.gov.cn/Travel/Sightseeing/Beihai_Park/ diakses pada tanggal 27 Agustus 2017.

Beijing International dapat dilihat pada http://www.ebeijing.gov.cn/feature_2/Statistics/Tourism/t1059452.htm diakses pada tanggal 2 Juni 2017.

Beijing Memulai Kebijakan Menginap Bebas Visa dapat dilihat pada <http://www.antaranews.com/berita/350289/beijing-memulai-kebijakan-menginap-bebas-visa-72-jam> diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

Beijing Municipal Administration of Cultural Heritage dapat dilihat pada <http://www.ebeijing.gov.cn/Government/Departments/t1330855.htm> diakses pada tanggal 21 Juni 2017.

Beijing Transportation Smart Card (Yikatong) dapat dilihat pada <http://english.visitbeijing.com.cn/a1/a-X9DA4GC058569526AE0F8E> pada tanggal 8 Juni 2017.

Belajar Cara Pengelolaan Budaya ke Beijing dapat dilihat pada <http://www.antarasumsel.com/berita/264025/belajar-cara-pengelolaan-budaya-ke-beijing> diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dapat dilihat pada <http://data.jakarta.go.id/> diakses pada tanggal 7 Juli 2017.

DKI Jakarta Sulit Tarik Turis dari Bangkok dapat dilihat pada <https://app.kompas.com/amp/travel/read/2010/05/20/1513235/DKI.Jakarta.Sulit.Tarik.Turis.dari.Bangkok> diakses pada tanggal 21 Juni 2017.

Geliat Kota Tua Jakarta Pasca Revitalisasi dapat dilihat pada <http://news.liputan6.com/read/2681100/geliat-kota-tua-jakarta-pasca-revitalisasi> diakses pada tanggal 21 Juni 2017.

Indonesia Incorporated : Konektivitas Pariwisata dapat dilihat pada <http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=193&id=3537> diakses pada tanggal 11 April 2017.

Investasi Asing di Sektor Pariwisata dapat dilihat pada <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/investasi-asing-di-sektor-pariwisata-us-158-miliar> diakses pada tanggal 17 Juni 2017.

Investasi Pariwisata Indonesia Masih Menjadi Primadona di Asia dapat dilihat pada http://www.kompasiana.com/debbycantik/investasi-pariwisata-indonesia-masih-menjadi-primadona-di-asia_54f766d9a33311e3348b480b diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

Jakarta Lanjutkan Program Kerjasama Sister City dengan Beijing dapat dilihat pada <http://www.jpnn.com/news/jakarta-lanjutkan-program-sister-city-dengan-beijing> diakses pada tanggal 29 Mei 2017.

Jakarta Virtual Tour dapat dilihat pada <http://www.jakarta-tourism.go.id/jakarta-virtual-tour?language=id> diakses pada tanggal 18 Juni 2017.

Jakpost Guide to Kota Tua dapat dilihat pada <http://www.thejakartapost.com/travel/2017/03/31/jakpost-guide-to-kota-tua.html> pada tanggal 25 Agustus 2017.

JICT Percepat Proyek Join in Gate Priok dapat dilihat pada <http://www.beritasatu.com/ekonomi/277604-jict-percepat-proyek-joint-in-gate-priok.html> diakses pada tanggal 29 Agustus 2017.

Kenaikan Seat Capacity Dorong Pertumbuhan Pariwisata dapat dilihat pada <http://www.beritasatu.com/food-travel/178727-kenaikan-seat-capacity-dorong-pertumbuhan-pariwisata.html> diakses pada tanggal 21 Juni 2017.

Kerjasama Sister City antara DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota Beijing Tahun 2010-2013 dapat dilihat pada <http://eprints.upnyk.ac.id/8041/> diakses pada tanggal 29 Mei 2017.

Kewenangan Pemerintah Kota Bandung dalam Menjalankan Kerjasama Sister City dengan Kota Braunschweig Tahun 2000-2012 dapat dilihat pada <http://www.unikom.ac.id/files/disk1/656/jbptunikompp-gdl-akbarizala-32758-9-10babi-g.pdf> diakses pada tanggal 8 September 2015.

Kota Tua: Batavia Tua dapat dilihat pada <http://www.jakarta-tourism.go.id/node/471?language=id> diakses pada tanggal 22 Juni 2017.

Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dapat dilihat pada <http://www.kemenpar.go.id> diakses pada tanggal 5 Agustus 2017.

Masyarakat Betawi Asli, Kebudayaan dan Tradisinya dapat dilihat pada <http://www.jakarta-tourism.go.id/node/498?language=id> diakses pada tanggal 22 Juni 2015.

Mayor Vincent Gray Reaffirms D.C. Sister-City Status With Beijing, China dapat dilihat pada http://www.huffingtonpost.com/2012/06/26/dc-sister-city-beijing_n_1627740.html diakses pada tanggal 16 Juni 2017.

Mengenal Beijing dapat dilihat pada <http://atdikbudbeijing.com/component/content/article/2-uncategorised/155-mengenal-beijing> diakses pada tanggal 1 Juni 2017.

Menpar Nonstop Temui Enam Industri Pariwisata Beijing dapat dilihat pada <http://moneter.co.id/2999/menpar-nonstop-temui-enam-industri-pariwisata-beijing> diakses pada tanggal 17 Juni 2017.

Menparekraf Tegaskan Sertifikasi Tingkatkan Daya Saing Pariwisata dapat dilihat pada <http://www.antaranews.com/berita/346259/menparekraf-tegaskan-sertifikasi-tingkatkan-daya-saing-pariwisata> diakses pada tanggal 22 Juni 2017.

Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah dapat dilihat pada https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/permenlu_09_2006.pdf diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

Peking Opera dapat dilihat pada <https://ich.unesco.org/en/RL/peking-opera-00418> diakses pada tanggal 17 Mei 2017.

Pelajaran Berharga dari Surga Wisata di Negeri Panda dapat dilihat pada <http://kaltim.prokal.co/read/news/269022-kami-bisa-merealisasikan-mimpi-karena-kerja-keras.html> diakses pada tanggal 20 Juni 2017.

Pengelolaan Perkotaan lewat Skema Sister City dapat dilihat pada http://penataan.pu.go.id/bulletin/index.asp?mod=_fullaart&idart=260 diakses pada tanggal 30 Mei 2016.

Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/31/dki-jakarta> diakses pada tanggal 28 Mei 2017.

Revive the Spirit of the Forbidden City by VR Technology dapat dilihat pada https://www.icomos.org/quebec2008/cd/toindex/77_pdf/77-UbK7-152.pdf diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

Sertifikasi Meningkatkan Daya Saing Pariwisata di Indonesia dapat dilihat pada <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2020> diakses pada tanggal 10 September 2017.

Statistik Pariwisata Jakarta dapat dilihat pada <http://www.jakarta.bps.go.id/> diakses pada tanggal 25 Juli 2017.

Statistik Transportasi DKI Jakarta dapat dilihat pada http://jakarta.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Statistik-Transportasi-DKI-Jakarta-2015.pdf diakses pada tanggal 22 Juni 2017.

Tujuh Kegiatan Promosi Indonesia di RRT dalam Tujuh Bulan Hasilkan Kerjasama Konkret dan Transaksi Bernilai Puluhan Milyar Rupiah dapat dilihat pada <http://www.kemlu.go.id/beijing/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Tujuh-Kegiatan-Promosi-Indonesia-Di-RRT-Dalam-Tujuh-Bulan-Hasilkan-Kerjasama-Konkret-Dan-Transaksi-B.aspx> diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

What Does Beijing Mean dapat dilihat pada <http://www.ebeijing.gov.cn/BeijingInformation/BeijingsHistory/t1137369.htm> diakses pada tanggal 17 Mei 2017.

20 Tahun Sister City Jakarta-Berlin: Menghadirkan Multikulturalisme Jakarta di Berlin dapat dilihat pada <http://www.kemlu.go.id/berlin/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/20-Tahun-Sister-City-Jakarta-Berlin-Menghadirkan-Multikulturalisme-Jakarta-di-Berlin.aspx> diakses pada tanggal 14 Juni 2017.